



## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA CERITA RAKYAT NUSANTARA BERBASIS READER RESPONS**

Desi Anggraini<sup>1</sup>, Ria Ariesta<sup>2</sup>, Agus Trianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[desianggrainicurup2019@gmail.com](mailto:desianggrainicurup2019@gmail.com), <sup>2</sup>[riaariesta17@gmail.com](mailto:riaariesta17@gmail.com), <sup>3</sup>[agustrianto178@yahoo.co.id](mailto:agustrianto178@yahoo.co.id)

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Jln. W.R. Supratman Kandang Limun, Kota Bengkulu, Indonesia

*Corresponding email:* [desianggrainicurup2019@gmail.com](mailto:desianggrainicurup2019@gmail.com)

Submitted: 22-Juli--2022

Published: 23-Januari-2023

DOI 10.33369/diksav8i2.22850

Accepted : 23-Januari-2023

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/22850/version/17652>

### **Abstract**

Development of Reader Response-Based Archipelago Folklore Teaching Materials aims to increase students' intellectual activity through archipelago folklore. data, (3) product design, (4) design validation, (5) design improvement, (6) product trial (7) design improvement. Data analysis uses qualitative data analysis techniques, while the validation sheet analysis and questionnaire steps include: converting quantitative data into qualitative, tabulating the data obtained on each aspect, calculating the average score, and changing the average score into categories. Research results shows that 1) the need for teaching materials according to teachers and students, paying attention to: (a) the context of language for various purposes, (b) keeping up with the times, (c) in accordance with the applicable curriculum by raising themes around students, (d) the relevance between teachers and students in teaching (f) tasks/practices can activate students, (g) material attracts students' interest, is clear, and easy to understand, and (h) relatively 2) describes the teacher's role in learning appreciation of archipelago folklore through reader response model, obtain an overview of student activity in dealing with Indonesian folklore through the reader response model, 3) Product quality based on The results of the validation of material experts based on the percentage of assessment scores obtained an average score of 93.75%, media expert validation of the percentage of assessment scores obtained an average score of 81.66%, 3 educator assessments obtained an average score of 88.59%. Based on the results of the overall validation with an average score that is categorized as very feasible to use.

**Keywords:** Teaching Materials, Archipelago Folklore, Reader Responses.

## **DEVELOPMENT OF NUSANTARA PEOPLE'S STORIES TEACHING MATERIALS BASED ON READERS' RESPONSE**

### **Abstrak**

Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Reader Respons bertujuan untuk meningkatkan aktivitas intelektual siswa melalui cerita rakyat nusantara.. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang terdiri atas 7 tahap, yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk (7) perbaikan desain. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan analisis lembar validasi dan angket langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif, tabulasi data yang diperoleh pada setiap aspek, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, memperhatikan: (a) konteks bahasa untuk berbagai keperluan, (b) mengikuti perkembangan zaman, (c) sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengangkat tema-tema yang ada di sekitar siswa, (d) relevansi antara guru dan siswa dalam mengajar (f) tugas/praktik dapat mengaktifkan siswa, (g) materi menarik minat siswa, jelas, dan mudah dipahami, dan (h) relatif 2) mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran apresiasi cerita rakyat nusantara melalui model respons pembaca, memperoleh gambaran keaktifan siswa dalam bertransaksi dengan cerita rakyat nusantara melalui model respons pembaca, 3) Kualitas produk berdasarkan hasil validasi ahli materi berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh skor rata-rata 93,75%, validasi ahli media persentase skor penilaian diperoleh skor rata-rata 81,66%, 3 penilaian pendidik diperoleh rata-rata skor 88,59%. Berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan dengan rata-rata skor yang dikategorikan sangat layak untuk digunakan.

Kata kunci: Bahan Ajar, Cerita Rakyat Nusantara, Reader Respons.

### **PENDAHULUAN**

Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa untuk mencapai semua kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran jika bahan ajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan dengan baik akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Hadirnya bahan ajar, menjadikan guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru diarahkan sebagai fasilitator serta mengarahkan dan membantu siswa dalam belajar.

Manfaat mempersiapkan bahan untuk siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai adalah: (1) Jika materi diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas. (2) Belajar lebih efektif serta efisien dan waktu bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam belajar dan pembelajaran interaktif, tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok. Untuk menentukan dan memilih bahan ajar adalah masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013, materi pembelajaran memahami teks cerita rakyat terdapat di kelas VII SMP/MTs. Kompetensi dasar yang digunakan adalah 1) mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah yang dibaca dan didengar; 2) mengkaji struktur dan bahasa fabel/legenda daerah yang dibaca dan didengar; 3) menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah yang dibaca/didengar; 4) memerankan isi fabel/legenda daerah yang dibaca dan didengar. Pembelajaran teks fabel/legenda dapat dilihat pada Bab 6 "Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel".

Pembelajaran sastra di sekolah tidak bisa dilepaskan dari konteks idealisme fungsi sastra, bahwa selain menghibur, karya sastra juga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aktualisasi dari kedua hal tersebut adalah dengan keseimbangan (balancing) antara pembelajaran sastra yang teoretis dan penghayatan karya sastra

yang lebih bersifat praktis. Keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah ditentukan oleh banyak hal, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras meliputi sarana dan prasarana pembelajaran serta buku penunjang, sedangkan guru dan siswa merupakan perangkat lunak dalam pembelajaran sastra.

Hal terpenting dalam pengajaran apresiasi sastra diharapkan dapat menyentuh emosi kejiwaan siswa. Pengajaran sastra harus mampu mempersiapkan siswa sebagai reseptor yang baik. Sebab, dari resepsi yang baik akan melahirkan hasil belajar yang baik pula. Makna yang diperoleh dan diberikan siswa dalam proses pengajaran sastra harus merupakan hasil interaksi antara aktivitas jiwa siswa dengan kata-kata yang dirangkai dalam karya sastra. Makna-makna tersebut diciptakan, dibentuk, dan diwujudkan oleh siswa melalui respons yang diberikan terhadap karya sastra yang dibacanya. Siswa diberi kebebasan dan berhak memaknai suatu karya sastra berdasarkan pengalaman dan kemampuan memahaminya sendiri. Substansi Ajaran Apresiasi Sastra tidak lain adalah mengali pengalaman kemanusiaan.

Pengajaran apresiasi sastra akan berhasil dengan baik bila siswa dapat menangkap “pengaruh suci” dari karya sastra tersebut. Pembaca sastra dapat mengembangkan sifat-sifat bijaksana yang berkaitan dengan kehidupan dan ciri-ciri pengalaman hidup manusia. Oleh karena itu, pengajaran apresiasi sastra kepada siswa hendaknya tidak hanya memberikan definisi istilah-istilah dalam karya sastra. Hal terpenting dalam mengajarkan apresiasi sastra adalah membekali siswa dengan pengalaman sastra. Makna yang diperoleh dan diberikan siswa dalam proses penjelajahan sastra haruslah merupakan hasil dari transaksi antara aktivitas jiwa siswa dengan kata-kata dalam halaman-halaman cipta sastra itu. Dengan kata lain, makna itu diciptakan, dibentuk, diwujudkan oleh siswa sendiri sebagai pembaca dalam kegiatan membacanya. Apresiasi sastra dapat terbina dan dikembangkan dengan asumsi bahwa cipta sastra keberadaannya ditandai oleh terjadinya hubungan langsung antara pembaca dengan wacana yang dibacanya.

Selama ini, tingkat apresiasi siswa terhadap sastra di sekolah diduga masih jauh dari tingkat keberhasilan, dikarenakan pembelajaran sastra di sekolah belum menemukan strategi yang tepat. Model pembelajaran sastra yang telah diterapkan di sekolah belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari uraian di atas, untuk meningkatkan apresiasi dan menumbuhkan minat serta kecintaan siswa terhadap karya sastra perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran apresiasi sastra. Pendekatan reader respons dirasa sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sastra. Pendekatan reader respons merupakan sebuah pendekatan yang lebih menitik beratkan bagaimana timbulnya sebuah komunikasi antara pembaca dan teks. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga melibatkan siswa sebagai pembaca. Serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk menanggapi suatu karya sastra yang dibacanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pengembangan bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara melalui model respons pembaca (reader respons). Pengembangan bahanajar cerita rakyat nusantara berbasis reader respons akan dibuat dalam bentuk lembar kerja peserta didik serta siswa dapat menggunakannya dalam pembelajaran secara mandiri maupun dengan arahan dari guru. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan nantinya mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap materi pembelajaran sastra terutama cerita rakyat nusantara dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih efisien dan efektif. Respon pembaca biasanya

mengarah pada pembacaan estetis, di mana dalam proses membaca pembaca berperan aktif untuk menciptakan makna teks dengan menghubungkan pengalaman dan kompetensi emosional mereka. Reader-Response juga mengajarkan siswa untuk menghargai pandangan yang berbeda, memotivasi mereka untuk berbicara dan terlibat dalam diskusi, dan melatih mereka sebagai pemikir yang kreatif dan imajinatif.

## **METODE**

Kegiatan ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (Research and Development). Metode penelitian dan pengembangan merupakan 'jembatan' antara penelitian dasar dan penelitian terapan yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya untuk mengembangkan produk berdasarkan uji coba dan kemudian direvisi untuk menghasilkan produk yang layak pakai atau menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Penelitian pengembangan bidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk untuk kepentingan pendidikan/ pembelajaran. Menghasilkan produk adalah memunculkan produk yang belum pernah ada atau sudah ada akan tetapi dibuat lebih baik dan berbeda dengan yang telah ada, misalnya materi ajar sastra berbasis cerita rakyat Nusantara.

Menguji kelayakan, berarti produk yang diciptakan atau dihasilkan harus diuji coba pada subjek tertentu untuk melihat kelayakan dari produk yang dihasilkan. Penelitian pengembangan di bidang pendidikan adalah jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk untuk kepentingan pendidikan/pembelajaran. Memproduksi suatu produk adalah menciptakan suatu produk yang belum pernah ada atau sudah ada tetapi dibuat lebih baik dan berbeda dari yang sudah ada, misalnya Pengembangan Bahan Ajar Sastra Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Reader Respons, untuk menumbuhkan respon atau rasa cinta siswa terhadap sastra nusantara. Pengujian kelayakan, artinya produk yang dibuat atau dihasilkan harus diuji pada mata pelajaran tertentu untuk melihat kelayakan produk yang dihasilkan.

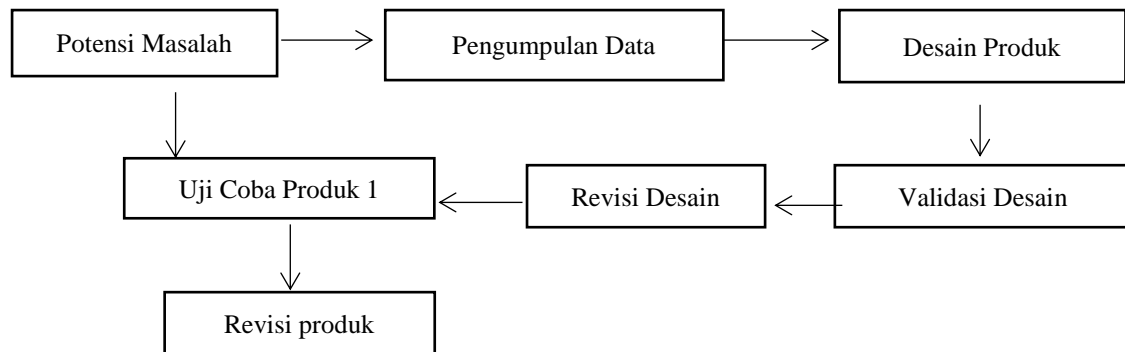
## **Partisipan**

Partisipan Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 2 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 14 orang, SMPN 3 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 25 orang dan SMPN 4 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 32 orang.

## **Prosedur Analisis Data**

Penelitian Bahan Ajar Sastra Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Reader Response ini, mengacu pada pendapat Sugiyono, 2017: 298 langkah- langkah pengembangannya antara lain: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk 7) Revisi Produk. Dari hasil pengembangan produk tersebut kemudian dilakukan penilaian terhadap produk Bahan Ajar Sastra Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Reader Respons, untuk mengetahui layak tidaknya bahan ajar yang berbentuk LKPD ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester II.

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA CERITA RAKYAT NUSANTARA BERBASIS READER RESPONS



Gambar 3.1 langkah-langkah pengembangan Research and Development (R&D) Menurut Sugiyono 2017:298.

### HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons. Objek kajian dalam penelitian ini adalah bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara. Menurut Prastowo (2015: 33) bahan ajar dibagi menjadi buku teks, modul, handout, lembar kerja, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mencoba mengembangkan bahan ajar sastra berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 2 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 14 orang, SMPN 3 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 25 orang dan SMPN 4 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 32 orang. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian adalah bulan Januari sampai Maret tahun 2022.

Berdasarkan teori Prastowo (2015: 212-213), pada tahap pengumpulan data, pertama, analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah K13. Pada tahap analisis meliputi Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan bahan ajar yang akan dikembangkan, dari hasil analisis terdapat keterkaitan antara komponen dalam kurikulum dengan bahan ajar sastra yang dibuat, sehingga bahan ajar yang dibuat tidak keluar dari mata pelajaran. Selanjutnya analisis sumber ajar, dalam hal ini ada beberapa yang penulis analisis meliputi: buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan lembar kerja peserta didik yang telah digunakan selama ini, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sumber belajar tersebut. Berdasarkan teori Prastowo (2015: 55) mengenai prinsip analisis sumber belajar yaitu "ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan", sumber belajar yang penulis analisis masih belum memenuhi kriteria prinsip pemilihan sumber belajar, sehingga tepat untuk membuat bahan ajar baru yang mampu memenuhi kriteria. sumber belajar yang baik.

Data hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi dari aspek isi yang meliputi lima indikator penilaian, memperoleh skor total 19 dengan skor maksimal 20 dan persentase 95,00%, aspek kebahasaan yang meliputi enam indikator penilaian memperoleh skor total 23 dengan skor maksimal 24 dan persentase 95,00%, aspek Penyajian yang meliputi empat indikator penilaian mendapat skor total 14 dengan skor maksimal 16 dan persentase 87,00% dan aspek grafis meliputi lima indikator mendapatkan skor total 29 dengan skor maksimum 20 dan persentase 95,00%.

Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh skor rata-rata 93,75% dengan kategori sangat layak dari jumlah 75 dengan skor maksimal 80.

Data hasil validasi penilaian oleh ahli media pada aspek kebahasaan diperoleh skor total 19 dengan skor maksimal 24 dan persentase 79,16%, aspek sajian diperoleh skor total 14 dengan skor maksimal 16 dan persentase 87,5%, dan dari aspek kegrafisan diperoleh skor total 16 dengan skor maksimal 20 dan persentase 80%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh skor rata-rata 81,66% dengan kategori sangat layak dari jumlah 49 dengan skor maksimal 60.

Berdasarkan data hasil validasi oleh pendidik pada aspek isi memperoleh jumlah skor 53 dengan skor maksimalnya 60 serta persentase 88,33%, aspek pada kebahasaan memperoleh jumlah skor 44 dengan skor maksimalnya 48 serta persentase 73,33%, aspek sajian memperoleh jumlah skor 53 dengan skor maksimal 60 serta persentase 88,33%, aspek kegrafisan memperoleh jumlah skor 52 dengan skor maksimal 60 serta persentase 86,66%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 88,59% dengan kategori layak dari jumlah skor 202 dengan skor maksimal 228.

## **PEMBAHASAN**

Setelah mengumpulkan data dari analisis K13 dan sumber ajar, selanjutnya penulis mengumpulkan data berupa identifikasi kebutuhan terhadap guru dan siswa sebelum merancang produk, dalam hal ini produk yang akan dihasilkan adalah lembar kerja peserta didik berbasis reader respons. Identifikasi dilakukan pada guru bidang studi dan siswa-siswi. Identifikasi dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Diharapkan dengan pembuatan bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan guru tentang bahan ajar. Dapat disimpulkan dari hasil identifikasi kebutuhan bahan ajar, dijelaskan bahwa ajar yang ada masih kurang memadai, dilihat dari bentuk, gambar dan penulisan serta penyajiannya kurang menarik dan materi yang disajikan berada di sekitarpengarang saja. Diharapkan dengan pembuatan bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan guru tentang bahan ajar.

Setelah mengumpulkan data bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara, langkah selanjutnya adalah perancangan produk lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan, meliputi teori, contoh berupa teks cerita rakyat nusantara, dan tugas atau kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses membaca dan setelah membaca. Penugasan atau kegiatan dalam lembar kerja peserta didik disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dipelajari, lembar kerja peserta didik ini juga dilengkapi dengan halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik, daftar pustaka.

Materi dalam lembar kerja peserta didik yang dikembangkan memacu aktivitas siswa, yaitu membuat siswa berpikir kritis dan melatih keterampilan menulis melalui memprediksi dan mengubah prediksi. Bahasa yang digunakan dalam buku teks yang dikembangkan disajikan secara komunikatif, dialogis, dan lugas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran sastra melalui model respon pembaca serta dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran apresiasi sastra. Peran-peran tersebut antara lain sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Dalam penerapan model respon pembaca di kelas, guru memfasilitasi siswa dengan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran sastra. Bahan ajar berupa cerita rakyat nusantara, cerita rakyat nusantara yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi terlebih dahulu dianalisis

dan dibahas sebagai bahan pertimbangan pada saat cerita rakyat nusantara tersebut diapresiasi oleh siswa. Selain menyiapkan materi pembelajaran, guru juga menyampaikan tata cara selama proses pembelajaran apresiasi sastra di kelas. Langkah-langkah tersebut disampaikan kepada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan siswa dapat berinteraksi dengan teks cerita rakyat yang dipelajari. Guru memotivasi siswa untuk memberikan responsnya sehingga semua siswa akan aktif dalam memberikan respons.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam model respons pembaca mengarah pada usaha mengaktifkan siswa. Tanpa peran guru sebagai mediator, fasilitator, dan motivator dalam pembelajaran, maka kegiatan apresiasi sastra dengan model respons pembaca tidak akan berjalan dengan baik. Usaha ini merupakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru. Persiapan yang matang yang dimulai dari penetapan materi hingga penyusunan pertanyaan dan penyajiannya sehingga siswa betul-betul merasa dimudahkan pada saat berinteraksi dan bertransaksi dengan bahan ajar sastra berupa cerita rakyat nusantara di kelas. Peran guru yang penting adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik Teknik yang digunakan dalam model pembelajaran respons pembaca adalah teknik diskusi. Dalam teknik diskusi peran guru sangat menentukan. Hal ini terbukti dari hasil pelaksanaan dan hasil analisis bahwa peran guru menentukan arah dan arus diskusi dan pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil pembelajaran. Beberapa peran telah dijalankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model respons pembaca. Peran itu diwujudkan dalam bentuk kegiatan guru. Pertama, kegiatan mengetuk (guru melontarkan pertanyaan yang merangsang pembelajar untuk berinteraksi). Kedua, kegiatan mengundang (kegiatan ini usaha yang terus-menerus dilakukan guru agar siswa mengikut diskusi dan dapat berinteraksi dengan teks). Ketiga, kegiatan mengklarifikasi. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menajamkan cara berpikir siswa di samping mendidik siswa agar bertanggung jawab terhadap pernyataan yang dikemukakannya. Keempat, kegiatan menyapa (kegiatan ini untuk mengikat hubungan antara siswa dengan guru. Kelima, kegiatan ini menyimpulkan sementara (sebagai usaha bantuan guru terhadap siswa agar diskusi terus berjalan terarah). Kelancaran kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh sikap keluwesan guru dan sikap tidak memihak. Peran guru hanya sebatas sebagai mediator, fasilitator, dan manajemen pembelajaran. Aktivitas siswa dalam model respons pembaca, pertama yang dilakukan siswa adalah kegiatan bertransaksi. Kegiatan bertransaksi adalah kegiatan antara siswa dengan bahan ajar cerita rakyat yang dibacanya. Siswa berusaha menyambungkan apa yang ada dalam pikirannya dengan apa yang ada dalam bahan ajar cerita rakyat nusantara. Makna apapun yang dibentuknya milik siswa secara perorangan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan interaksi. Siswa menyampaikan hasil interaksinya kepada siswa yang lain. Kegiatan ini disebut tahapan sosial. Siswa mempertanggungjawabkan responnya kepada teman yang lain. Dalam tahapan ini pembelajar bertukar pikiran, bersumbang saran respons. Dengan Dengan cara ini, siswa mendapat kesempatan untuk memperluas responnya. Dalam tahapan ini, siswa belajar mengemukakan responsnya. Kegiatan selanjutnya adalah refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk internalisasi terhadap apa yang telah dimilikinya dan terhadap apa yang akan dituangkannya ke dalam konstruksi.

Sampul menggunakan berbagai kombinasi warna yaitu oren, hijau, putih, agar lebih hidup dan menarik. Gambar pada sampul buku teks disesuaikan dengan judul

buku yaitu gambar cerita rakyat nusantara. Pada sampul belakang terdapat penjelasan singkat tentang riwayat hidup penulis. Kata pengantar berisi kata-kata penyusun sebagai pesan kepada siswa sebelum mulai belajar dengan bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons. Daftar isi berisi petunjuk untuk setiap halaman isi lembar kerja peserta didik dan letak halaman setiap bab pelajaran. Panduan pengguna berisi instruksi tentang cara menggunakan bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons ini. Di sini juga dijelaskan tentang intisari isi yang terkandung dalam bahan ajar, sehingga memudahkan pengguna untuk menggunakan bahan ajar tersebut sebagai acuan pembelajaran. Dalam lembar kerja peserta didik ini masing-masing unit pelajaran diuraikan dengan pola sebagai berikut: setiap unit pelajaran, gambar-gambar yang disesuaikan dengan apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, kegiatan membaca-berpikir terarah yang dideskripsikan untuk memprediksi isi cerita, membaca cerita, mengubah prediksi, menceritakan kembali, mengomentari cerita, dan menemukan pesan moral, dan menguji pemahaman dengan menceritakan kembali. Penempatan margin dan spasi cetak juga dilakukan secara konsisten. Ilustrasi isi materi pembelajaran menggunakan gambar-gambar yang otentik dengan isi materi pada setiap unit pembelajaran. Selain disajikan di setiap judul bab, gambar juga disajikan di setiap isi setiap pelajaran.

Masukan yang diberikan meliputi, petunjuk bahan ajar dan penyajian bahan ajar disesuaikan dengan reader respons, kurang terlihat penyajian bahan ajar yang dikembangkan (reader respons), sistem penilaian kerja atau latihan siswa belum ada, mungkin perlu ditambahkan motto-motto atau kalimat-kalimat motivasi atau kata mutiara yang menanamkan nilai karakter, kunci LKPD sebaiknya disiapkan oleh guru atau dilampirkan, penulisan penggunaan bahasa masih terdapat beberapa kesalahan ketik. Sampul gunakan pemilihan gambar yang kontekstual sebagai ciri khas modul yang dikembangkan. Bagian sampul juga cantumkan level pendidikan SMP-nya. Sampul khususnya pada warna garis pada kota nama dan kelas sebaiknya pilih warna hijau saja. Sampul bagian belakang perlu dibuat juga, kelengkapan materi perlu ditambahkan lagi, materi sesuaikan dengan kompetensi dasar, langkah LKPD terutama menjawab soal harus mencerminkan reader respons atau tanggapan dari siswa sebagai pembaca dari isi bacaan, setiap definisi yang disampaikan pada materi cantumkan sumber rujukannya agar lebih ilmiah, masih ada beberapa halaman dalam LKPD yang masih belum terisi sehingga perlu dimaksimalkan untuk diisi agar lebih menarik dibaca, masih ada beberapa gambar yang belum mencerminkan konteks yang dibicarakan dalam teks, LKPD yang disusun sebaiknya memudahkan peserta didik mengerjakan tugas. Untuk itu, bukan hanya petunjuk umum LKPD, tetapi diberikan rambu-rambu perintah setiap tahapan pada masing-masing KD, penulisan kata baku dan penggunaan tanda baca masih terdapat kesalahan. Masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli, selanjutnya penulis pelajari dan analisis untuk mendapatkan solusi terbaik. Setelah masukan dan revisi tersebut, penulis menindaklanjuti dengan penyempurnaan desain produk agar siap digunakan.

Berdasarkan teori Sugiyono (2013:298), langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah uji coba produk. Kegiatan uji coba dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil uji coba 1 dengan jumlah 71 responden pada tiga sekolah yang berbeda yaitu SMPN 2 Rejang Lebong berjumlah 14 responden, SMPN 3 Rejang Lebong dengan 25 responden, SMPN 4 Rejang Lebong dengan 32 responden atau 67% keseluruhan siswa dinyatakan tidak tuntas, faktor penyebab siswa tidak tuntas adalah faktor guru serta faktor kurang memadainya bahan ajar yang ada. Faktor guru terletak pada penyampaian materi pembelajaran, guru kurang memahami materi



pembelajaran sastra, hal ini dikarenakan selama ini materi sastra sering terabaikan karena dianggap sulit untuk diajarkan. Faktor bahan ajar yaitu kurangnya contoh materi sastra sehingga menyulitkan siswa untuk menerima, selain itu bentuk latihannya masih dianggap sulit. Selain menganalisis hasil latihan siswa, penulis juga mengamati aktivitas belajar siswa dan hasilnya dapat dilihat pada tabel lampiran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih kurang sehingga semua aspek harus ditingkatkan, namun berdasarkan observasi sikap belajar siswa sangat antusias terhadap bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons. Setelah melakukan uji coba I, penulis meminta masukan dari guru dan siswa untuk mengetahui kendala dan permasalahan dari produk yang diujikan. Masalah yang dominan dalam lkpd adalah banyaknya soal-soal latihan yang dianggap sulit oleh siswa, selain itu beberapa kalimat masih sulit dipahami oleh guru dan siswa. Masukan-masukan yang diberikan penulis direview, tidak semua masukan dari penulis diambil, karena sebagian besar lembar kerja peserta didik telah dianalisis oleh beberapa pakar. Berikutnya dari masukan yang diberikan, penulis langsung memperbaikinya dan melanjutkan ke uji coba II. Setelah melakukan uji coba kedua, guru dan siswa diminta untuk menanggapi materi ajar sastra digunakan melalui kuesioner yang disediakan. Kesimpulan dari tanggapan guru tersebut adalah bahwa bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons layak digunakan. Sedangkan tanggapan siswa dapat disimpulkan, bahan ajar yang digunakan mampu meningkatkan minat belajar siswa, bahan ajar mudah dipahami dan mudah digunakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, yang meliputi
  - 1) Tanggapan informan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang digunakan yakni:
    - a. Berkenaan dengan sumber belajar yang digunakan, peserta didik menggunakan buku yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku pelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah. Selain itu siswa juga menggunakan LKS yang ada di sekolah. Di sisi lain, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka juga searching di internet, catatan pribadi, dan melalui televisi.
    - b. Untuk keefektifan buku pelajaran yang digunakan siswa dan guru dinilai cukup efektif oleh guru dan siswa. Sementara untuk buku pendamping seperti LKS dinilai kurang efektif oleh guru dan siswa, dikarenakan kurang memadainya LKS tersebut dari segi materi, isi, tampilan dan penyajian. Jadi mereka menganggap LKS yang digunakan selama ini dianggap belum efektif.
2. Pengembangan bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons dengan menggunakan Research and Development model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiono meliputi tujuh tahapan. Yaitu potensi masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk.

3. Kualitas produk berdasarkan hasil validasi ahli materi berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh skor rata-rata 93,75%, validasi ahli media persentase skor penilaian diperoleh skor rata-rata 81,66%, 3 penilaian pendidik diperoleh rata-rata skor 88,59%. Berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan dengan rata-rata skor yang dikategorikan sangat layak untuk digunakan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bahan ajar sastra cerita rakyat nusantara berbasis reader respons perlu dikembangkan agar dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Cerita-cerita dalam bahan ajar ini juga harus diperbanyak, selain sebagai bahan ajar bisa juga digunakan sebagai bahan literasi.
2. Pengembangan bahan ajar sastra cerita rakyat Indonesia berbasis respon pembaca dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.
3. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kebutuhan siswa agar dapat digunakan sesuai dengan kondisi kelas yang ada, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prastowo Andi, 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.Jogjakarta: Diva Press.
- Arsyad Azhar, 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dananjaya James, 1994. *Foklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Spirovska, E. (2019). Reader-Response Theory and Approach: Application,
- Kusinwati, 2009. *Mengenal Karya Sastra Indonesia*. Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN.
- Giangiulio Lobo, A. (2013). Reader-Response Theory: A Path Towards Wolfgang Iser. *Letras*, 1(54), 13–30. <https://doi.org/10.15359/rl.2-54.1>.
- Tarigan Henry Guntur, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung:Angkasa
- Mahendra I Wayan Eka, Ni Nyoman Parmithi. 2015. *Statistik Dasar Dalam Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PÀRAMIT
- Yusuf, Muri, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Hani Yuli Nanda, Wasis Himawanto,2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nurdyansyah,2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMISDA Press.
- Risdawati, 2017. *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*.Banda Ace: Bina Karya Akademika
- Gani,Rizal, 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*, Padang: P2LPTK.
- Kundharu,Saddhono,St,Y Slamet, 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung:Karya Putra Darwati
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA
- Santoso Puji, Djamuri, 2014. *Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Ematera.
- Shoffa Shoffan dkk, 2021. *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Bojonegoro Jawa Timur: AGRAPANA MEDIA.
- Mart, C. T. (2019). Reader-response theory and literature discussions: A springboard for exploring literary texts. *New Educational Review*, 56(2), 78–87.  
<https://doi.org/10.15804/tner.2019.56.2.06>.